

## FENOMENA PESERTA DIDIK DAN PROBLEM KESEHATAN MENTAL DI ERA DIGITAL: SUATU REFLEKSI BAGI PERADABAN DUNIA PENDIDIKAN

Ani Sukaisih<sup>1</sup> dan Sayid Ahmad Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 10 MB Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [sayidahmadrmdhan.mhspai@gmail.com](mailto:sayidahmadrmdhan.mhspai@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian yakni mengetahui dan mendeskripsikan fenomena peserta didik dan problem kesehatan di era digital. Studi kepustakaan digunakan sebagai jenis penelitian dengan hasil dipaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: fenomena para peserta didik yakni tertuju pada kecanduan menggunakan *smartphone*, kenakalan akibat pergaulan bebas, minimnya literasi bacaan (*offline* dan *online*), bertutur kata yang tidak baik, menampilkan dan menggunakan gaya berpakaian atau berpenampilan ala ke-Timuran dan ke-Baratan namun tidak sejalan dengan syari'at agama dan norma masyarakat, serta hilangnya rasa hormat kepada orang tua maupun pendidik atau guru. Adapun problem kesehatan mental di era digital dipengaruhi dua ranah (*internal* dan *eksternal*) yakni kurangnya kemampuan mengolah, mengelola dan menunjukkan rasa emosional sesuai tempatnya, sering mengalami kegalauan sebab masalah percintaan, pertemanan dan keluarga, mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis sebab termanjakan kecanggihan teknologi, kurang terbuka terhadap permasalahan serta mengalami tekanan berimplikasi pada depresi atau stress (*ringan* dan *berat*). Kemudian untuk upaya menganggulangnya didukung oleh tiga aspek (*keluarga*, *sekolah* dan *masyarakat*) melalui pemberian nasihat dan hukuman menurut kewajaran, menjalin kerjasama antar semua lapisan penentu keberhasilan proses pendidikan serta memiliki sikap keterbukaan kepada para peserta didik.

**Kata Kunci:** Fenonema Peserta Didik, Problem Kesehatan Mental, Era Digital

### Abstract

*The purpose of the study is to know and describe the phenomenon of students and health problems in the digital era. Literature studies are used as a type of research with results presented descriptively. The results showed that: The phenomenon of students is focused on addiction to using smartphones, delinquency due to promiscuity, lack of reading literacy (offline and online), bad speech, display and use Eastern and Westernized styles of dress or appearance but are not in line with religious shari'a and societal norms, and loss of respect for parents or educators or teachers. The mental health problems in the digital era are influenced by two domains (internal and external) namely the lack of ability to process, manage and show emotional feelings according to their place, often experiencing turmoil due to love, friendship and family problems, Experiencing a decrease in critical thinking skills due to being spoiled by technological sophistication, Less open to problems and experiencing pressure has implications for depression or stress (mild and/severe). Then for efforts to respond to it, it is supported by three aspects (family, school and community) through giving advice and punishment according to fairness, establishing cooperation between all layers determining the success of the educational process and having an attitude of openness to students.*

**Keyword:** Fenonema Learners, Mental Health Problems, Digital Era

### Pendahuluan

Berbicara mengenai peserta didik atau siswa di Indonesia era *society* 5.0 saat ini, tentu memiliki beragam persepsi atau sudut pandang ditinjau berdasarkan keunikan masing-masing (Wijayanto, 2022).

*Pertama*, ada yang dikenal karena hal-hal positif contohnya berprestasi dan disiplin terhadap aturan pihak sekolah (Onih dkk., 2023). *Kedua*, ada yang dikenal karena hal-hal negatif contohnya kenakalan yang diperbuat (Anugrah dkk., 2023). *Ketiga*, ada yang dikenal karena tidak melakukan apa-apa atau dengan kata lain bisa disebut *introvert* (menutup diri) dari teman-teman sebayanya (peserta didik lain)(Solichah, 2022). *Keempat*, ada yang dikenal karena *nyeleneh* (konyol atau sering bercanda dan melakukan hal-hal tertentu)(Putra & Kusuma, 2022). *Kelima*, ada yang dikenal karena ke sekolah hanya sekedar memenuhi tuntutan atau suruhan orang tua semata yang akhirnya terlihat menampilkan sikap biasa-biasa saja bahkan cenderung negative (G. Y. Wardani dkk., 2023). *Keenam*, ada yang dikenal karena gaya nyentrik (Pongpalilu dkk., 2023) serta hobi atau senang bermain *smartphone* (media sosial/*game*/menonton film/anime) ketimbang belajar (Zulkifli dkk., 2022). *Ketujuh*, ada juga yang dikenal karena terlalu mengidolakan publik figur secara berlebihan (baik dalam maupun luar negeri)(Wahyuni dkk., 2023).

Tentu saja jenis atau tipikal peserta didik yang telah disebutkan sebelumnya tersebut dapat dikatakan memiliki alasan dan tujuan masing-masing mengapa mereka berani melakukan demikian, yang mana setidaknya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal berikut: a. ingin diperhatikan dan dipuji pendidik maupun peserta didik yang lain (warga sekolah)(Ningrum dkk., 2023), b. merasa berkuasa atas yang lain (tenaga/harta)(Permata & Nasution, 2022), c. pemalu dan mageran (Karneli dkk., 2022), d. kurang kasih sayang orang tua (*broken home* dan ekonomi bermasalah)(Dahlia dkk., 2022), e. minder atau kurang percaya diri sebab merasa kurang/tidak ganteng atau cantik serta berasal dari keluarga miskin (Safitri dkk., 2023), f. tidak sejalan atau menyukai pendidik tertentu (Sitompul dkk., 2023), g. ingin memberikan kesan (daya ingat) kepada pihak sekolah sehingga dapat mengingatnya secara terus-menerus(Syafari dkk., 2023), h. tidak bergairah untuk bersekolah (Apriansyah dkk., 2023), i. terpengaruh pergaulan/tongkrongan (di sekolah dan di rumah)(Kurniawati, 2023) serta lain sebagainya.

Merujuk data dari badan World Health Organization (WHO), menyatakan bahwasanya perilaku atau tindakan yang telah terjadi dan dilakukan oleh peserta didik di atas disebabkan adanya arus perkembangan teknologi serta media sosial (Isniyadi, 2022). Disisi lain, hal ini menurut (Izzah dkk., 2023) juga dipengaruhi faktor lingkungan tempat tinggal masing-masingnya (baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat). Adapun menurut (N. N. a. P. Wardani dkk., 2022), mengungkapkan bahwasanya ketidakmampuan peserta didik untuk mengolah dan mengelola rasa emosional (sedih, senang, stress, trauma dan gelisah) dalam dirinya namun tidak berani berterus terang kepada orang tua maupun pendidik dengan dalih malah cenderung akan menyalahkan jika sampai melakukannya. Alhasil, dampaknya yakni mereka sangat sulit menemukan orang yang cocok atau pas untuk mencurahkan segala bentuk perasaan tersebut yang pada akhirnya memicu bersikap demikian.

Lebih lanjut, tidak dinafikan bahwasanya peserta didik saat ini pun dapat dikatakan juga tengah mengalami ketergangguan kesehatan mental pada tiap-tiap individunya sebagai salah satu sub-bagian dari dampak sekelumit kehidupan yang mereka jalani (Widhiati dkk., 2023). Padahal yang demikian (kesehatan mental) sejatinya menjadi suatu tolak ukur atas sekian penentu lain pemicu lahirnya segala bentuk perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang (termasuk peserta didik)(Saifuddin, 2022), sehingga apabila sedikit saja bermasalah tentu berimplikasi sangat serius terhadapnya (perilaku atau tindakan) serta berlaku juga sebaliknya. Disisi lain, ia (kesehatan mental) mampu berperan penting untuk menciptakan rasa tenang dan damai berujung membuat seseorang tersebut senantiasa bijak dalam menyikapi problem-problem yang menimpa masing-masing (Fajrussalam dkk., 2022).

Oleh sebab itu, disini lah *moment* yang pas peran serta lebih ekstra dari pihak sekolah terutama pendidik sangat diperlukan untuk membantu mengentaskan problem-problem menyangkut peserta didik berimplikasi terhadap kesehatan mental dan perilaku. Disisi lain, pendidik pun juga perlu bahkan wajib

sangat selektif menaruh perhatian kepada mereka, terlebih yang memang bertindak di luar batas kewajaran agar nantinya tetap terkondisikan sesuai tujuan pendidikan yang telah diterapkan (pemerintah maupun pihak internal sekolah)(Syafriani dkk., 2023). Adapun dampak yang dirasakan jika tidak berlaku atau bertindak demikian (acuh tak acuh), maka dapat dipastikan peserta didik akan tetap menilai apa yang mereka perbuat tersebut telah sesuai dan sah-sah saja sehingga berlanjut terus-menerus silih berganti ke generasi-generasi berikutnya akibat mencontoh kakak atau adik tingkat masing-masing (Fredy dkk., 2022).

Selain pendidik atau guru, pihak orang tua dan masyarakat juga memiliki andil bagian dalam menyukkseskan pengentasan bahkan menghentikan beragam problem-problem yang dihadapi serta dirasakan para peserta didik (Sabekti, 2022). Hal ini memiliki alasan mendasar yakni dunia kehidupan masing-masing peserta didik terbagi kepada tiga tempat (keluarga, sekolah maupun masyarakat) sehingga mesti dipersiapkan sebaik mungkin (kondusif). Lebih dari itu, bermaksud juga agar mampu terjalin komunikasi, silaturahmi dan keselarasan antara orientasi atau tujuan dan mekanisme pendidikan, serta menciptakan suatu bentuk kepedulian akan arah keberlangsungan generasi muda yang nantinya memegang tanggung jawab untuk melanjutkan peradaban umat manusia di kemudian hari (Bhughe, 2022).

Tulisan ini hadir dengan tujuan yakni ingin mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis fenomena-fenomena dari peserta didik serta problem kesehatan mental di era digital. Disisi lain, juga berkeinginan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan refleksi bagi semua lapisan masyarakat (khususnya pendidik maupun orang tua) sehingga mampu tergerak bersama-sama mengedukasi, menanggulangi, membentengi bahkan menghentikan tindakan-tindakan cenderung negatif yang dilakukan peserta didik.

## **Metode**

Studi kepustakaan (*library research*) sebagai jenis penelitian untuk tahap pencarian data maupun informasi bersumber dari artikel (tulisan) ilmiah, buku-buku, narasi-narasi para ahli pendidikan serta lain sebagainya. Selanjutnya peneliti mengambil sebuah langkah analisis berdasar pada rujukan yang diambil menyikapi pembahasan sesuai tema. Kemudian dikaji secara mendalam hingga menemukan satu kesimpulan akhir dirangkai melalui kata-kata agar mudah dipahami khalayak umum.

## **Hasil Pembahasan**

### **Fenomena Peserta Didik dan Problem Kesehatan Mental di Era Digital**

Berkaca pada realita di lapangan maupun hasil *literature* ilmiah, maka tidak dapat dipungkiri bahwasanya fenomena yang terjadi dan marak dilakukan oleh para peserta didik tentu sangat beragam. Kendati demikian, semuanya sepakat menyatakan serta mengerucutkannya pada hal-hal yang bernuansa negatif sebab memang telah menjadi topik hangat dikancah dunia pendidikan termasuk di negara Indonesia yang terus-menerus menggrogoti lagi menghantui rutinitas kehidupan. Adanya laju perkembangan dan kemajuan zaman selalu saja masuk dalam salah satu aspek yang melatarbelakanginya, di samping serangkaian aspek yang lain (Mokol dkk., 2022). Adapun munculnya *statement* tersebut merupakan suatu bentuk kewajaran atau sah-sah saja jika ditinjau berdasarkan kerugian yang ditimbulkan dan dirasakan (negatif), namun tidak dibenarkan juga jika ia terlampau ekstrem sebab akan mengindikasikan isyarat penolakan secara halus atas hasil atau buah karya dari kemajuan peradaban umat manusia (ranah berpikir dan berinovasi) seperti larangan kepada anak atau peserta didik

secara berlebihan untuk mengakses teknologi. Alhasil, berimplikasi pada ke-*gaptekan* dan parahnya mampu merusak keharmonisan antar masing-masing pihak.

Beranjak dari pemaparan sebelumnya, fenomena para peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi sepuluh macam atau contoh dengan ditinjau berdasarkan sifatnya yang terlampaui *urgent* atau sangat berimplikasi serius bagi pelakunya dan sedang marak terjadi serta dilakukan secara kacamata umum yakni:

Kecanduan bermain *smartphone* secara berlebihan untuk kepentingan masing-masing (seperti bermain *game*, menonton film/anime, bermedia sosial)(Salahuddin dkk., 2022); Malas beribadah (Abqoriya, 2022) dan belajar (Laoli dkk., 2022), bolos sekolah (Nursabit & Setiawati, 2023), merokok (Sasmitha & Abduh, 2023), perkelahian/tawuran (Nurlaelah, 2023), pelecehan seksual (Carolina dkk., 2022), balapan liar (Fernando dkk., 2023), membuli (*offline bullying/cyber bullying*)(Suniwati dkk., 2023), pacaran bahkan parahnya sampai melakukan *sex bebas* (Marnatun dkk., 2022), bermain judi *online* (Amaludin dkk., 2023), mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang (Wibowo dkk., 2023) serta sebagainya; Minim bahkan telah hilangnya rasa sosial dan empati di rutinitas kehidupan (keluarga, sekolah dan masyarakat)(Purnomo, 2023); Minimnya literasi bacaan (*offline* maupun *online*)(Madu & Jediut, 2022); Maraknya penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak pantas diucapkan (bertutur kata tidak sopan menurut kacamata agama dan norma masyarakat)(Fahmi dkk., 2022); Menampilkan dan menggunakan gaya berpakaian atau berpenampilan ala ke-Timuran dan ke-Baratan yang tidak sejalan dengan adat kebiasaan di kehidupan (menurut kacamata agama maupun norma masyarakat)(Salsabila & Dasalinda, 2023), serta; Minim bahkan hilangnya rasa hormat kepada orang tua maupun pendidik atau guru (Muntuan, 2023).

Kemudian untuk problem kesehatan mental di era digital yang sedang marak dihadapi dan dirasakan para peserta didik yakni:

Sering mengalami galau sebab masalah percintaan, pertemanan dan keluarga (Sinaga dkk., 2023); Kurangnya kemampuan untuk mengolah, mengelola dan menunjukkan rasa emosional sesuai tempatnya (labil)(Marsila dkk., 2023); Sering mengalami kecemasan/gelisah berlebihan ketika berada jauh dan tidak menggunakan *smartphone* (ANGGUN GITANIA, 2022); Malas melakukan rutinitas di luar ruangan seperti berkumpul dan ngobrol secara langsung dengan orang tua, teman maupun masyarakat sekitar (Veri dkk., 2023); Luntur atau menurunnya rasa keimanan sebab pergaulan maupun konten-konten di media sosial yang tidak mengarah pada hal-hal positif (Haji, 2020); Menurunnya kemampuan berpikir kritis akibat termanjakan atas keberadaan teknologi (Ma'rifah & Mawardi, 2022); Kurangnya keterbukaan bahkan takut berlaku demikian kepada orang tua maupun pendidik atau guru atas serangkaian permasalahan masing-masing para peserta didik sebab adanya pola pikir atau sudut pandang akan selalu disalahkan (Ridwan & Suaidi, 2023), serta; Mengalami tekanan hingga berujung depresi atau stress (ringan dan/berat) dalam segi akademik dari orang tua maupun pendidik atau guru (Hasni dkk., 2023) serta pembulian (*offline bullying/cyber bullying*) yang dilakukan teman-teman sesamanya (Adawiyah dkk., 2022).

Merujuk pada fenomena para peserta didik dan problem kesehatan mental di era digital sebelumnya, maka untuk penyebab semua hal tersebut yakni:

Faktor Internal, merupakan serangkaian aspek yang bersumber dari dalam diri dan memicu perwujudan sisi lahiriyah masing-masing individu manusia (para peserta didik) yakni ketergangguhan rasa emosional yang dipengaruhi faktor eksternal seperti sering kalin dibentak dan dihukum hingga akhirnya berimplikasi pada hilangnya motivasi dan semangat menjalani di lingkungan keseharian (Muliani & Arusman, 2022).

Faktor Eksternal, merupakan serangkaian aspek yang bersumber dari luar diri dan memicu perwujudan sisi lahiriyah masing-masing individu manusia (para peserta didik) seperti interaksi pergaulan di masyarakat dan pola didikan serta asuhan orang tua di rumah maupun pendidik atau guru di sekolah (Munthe & Lase, 2022).

### **Upaya-Upaya Menanggulangi Fenomena Peserta Didik dan Problem Kesehatan Mental di Era Digital**

Terdapat tiga lingkup kehidupan yang memiliki peran dan tanggung jawab guna mampu mengentaskan bahkan menghentikan terjadinya fenomena para peserta didik dan problem kesehatan di era digital yakni sebagai berikut:

#### **1. Keluarga (Orang Tua)**

Upaya-upaya yang dapat kiranya dilakukan oleh pihak keluarga (khususnya orang tua) yakni: a. menyempatkan waktu untuk memberikan pendampingan secara terus-menerus sembari memberikan nasihat (Wijaya dkk., 2023) dan hukuman (jika diperlukan) namun tetap menurut kewajiban (Nisa & Abdurrahman, 2023), b. berusaha terbuka dan mau lebih dulu memahami kondisi anak (peserta didik) meskipun tidak diminta olehnya (Utomo dkk., 2022), c. memberikan contoh teladan (Siregar & Harahap, 2022), d. memberikan pengetahuan dan pemahaman syari'at agama (Dipa, 2022) serta d. menjalin kerjasama dengan pendidik atau guru maupun masyarakat sekitar tempat tinggal untuk menciptakan kesamaan alur pendidikan (Syaputri & Afriza, 2022).

#### **2. Pendidik atau Guru**

Upaya-upaya yang dapat kiranya dilakukan oleh pihak sekolah (khususnya pendidik) untuk menyikapi atau mengentaskannya telah banyak ditawarkan dan dicetuskan berbagai para ahli atau pakar, namun secara umum setidaknya mencakup beberapa hal berikut: a. memberikan nasihat dan hukuman (tidak sampai membuat trauma serta menyentuh fisik/kekerasan) (Erika dkk., 2023), b. melakukan kerja sama antar berbagai pihak seperti dengan wali kelas, pendidik konseling dan agama (D. N. P. Putri & Arifin, 2022), orang tua hingga pihak berwenang (Dinas POLRI dan TNI (aparatus penegak hukum)(Manalu dkk., 2022), Komisi Perlindungan Anak & Ibu (KPAI)(Rachmayani dkk., 2022), Badan Narkotika Nasional (BNN) (Dewi, 2023), tokoh masyarakat/ulama serta lain sebagainya) bertujuan memberikan edukasi (didikan) guna membuka pola pikir atau sudut pandang (*open minded*) para peserta didik atas serangkaian tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama ini maupun yang belum sempat terjadi sehingga mereka memiliki penilaian terhadapnya apakah sudah masuk kategori benar (tinjauan kacamata agama dan norma di masyarakat) atau malah sebaliknya serta c. bersikap terbuka kepada semua peserta didik tanpa membedakan yang berimplikasi pada rasa nyaman lagi mudah untuk menggali informasi dan alhasil mereka pun senang mengungkapkan keluhan-kesah maupun aspirasi masing-masing dengan tentunya tetap menjaga kode etik antara pendidik dan peserta didik (Syahara dkk., 2022).

#### **3. Masyarakat**

Upaya-upaya yang dapat kiranya dilakukan oleh pihak masyarakat yakni: a. mengajak untuk melakukan suatu kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti gotong royong membersihkan lingkungan maupun tempat ibadah serta pengajian atau majelis taklim/ilmu (O. F. Putri, 2022), b. menjalin kerjasama dengan orang tua maupun pendidik atau guru sekitar tempat tinggal untuk menciptakan kesamaan alur pendidikan serta c. turut andil memberikan nasihat kepada masing-masing peserta didik.

### **Kesimpulan**

Fenomena para peserta didik yakni tertuju pada kecanduan menggunakan *smartphone*, kenakalan akibat pergaulan bebas, minimnya literasi bacaan (*offline* dan *online*), bertutur kata yang tidak baik, menampilkan dan menggunakan gaya berpakaian atau berpenampilan ala ke-Timuran dan ke-Baratan namun tidak sejalan dengan syari'at agama dan norma masyarakat, serta hilangnya rasa hormat kepada orang tua maupun pendidik atau guru. Adapun problem kesehatan mental di era digital dipengaruhi dua ranah (internal dan eksternal) yakni kurangnya kemampuan mengolah, mengelola dan menunjukkan rasa emosional sesuai tempatnya, sering mengalami kegalauan sebab masalah percintaan, pertemanan dan keluarga, mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis sebab termanjakan kecanggihan teknologi, kurang terbuka terhadap permasalahan serta mengalami tekanan berimplikasi pada depresi atau stress (ringan dan/berat). Kemudian untuk upaya menganggulangnya didukung oleh tiga aspek (keluarga, sekolah dan masyarakat) melalui pemberian nasihat dan hukuman, menjalin kerjasama antar semua lapisan penentu keberhasilan proses pendidikan serta memiliki sikap keterbukaan kepada para peserta didik.

### Referensi/Daftar Pustaka

- Abqoriya, M. F. A. R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Ikatan Emosional Teman Sebaya Terhadap Motivasi Beribadah Peserta Didik Di Smp Negeri 6 Malang. *EDUTHINK: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 3(02), Article 02.
- Adawiyah, R. A., Rufaidah, A., & Radyati, A. (2022). Layanan informasi dalam mencegah negative peer pressure peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8131>
- Amaludin, R., Rakhmawati, D., & Hastuti, N. D. (2023). PENGARUH KECANDUAN GAME ONLINE TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS 8I SMP NEGERI 36 SEMARANG. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling (SMAILING)*, 1(1), 561–569.
- ANGGUN GITANIA. (2022). *ANALISIS PERILAKU NOMOPHOBIA PADA PESERTA DIDIK SAAT PELAKSANAAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) DI SMA N 3 BREBES* [Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal]. <http://repository.upstegal.ac.id/5320/>
- Anugrah, A. H. A., Laurent, C., & Zabrina, H. C. Z. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.155>
- Apriansyah, R., Azahra, Y., Insani, F. N., & Setiawan, U. (2023). KAJIAN TERHADAP PEMILIHAN MEDIA DAN PENGIMPLEMENTASIANYA BAGI PESERTA DIDIK JENJANG SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.51836/je.v9i1.472>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Carolina, N., Saputra, W. A., Nafi'ah, H. H., Merkuri, Y. G., & Bakti, C. P. (2022). STRATEGI INTERVENSI UNTUK MENEKAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL: ISU DAN TREN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7098>
- Dahlia, Astani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 95–111. <https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i1.72>
- Dewi, H. (2023). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kompetensi Kepribadian dan Pedagogi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. *Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), Article 1.
- Dipa, L. Z. N. (2022). Dampak Pergaulan Bebas terhadap Implementasi Pemahaman Agama. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1518>

- Erika, E., Lukas, L., Debi, P. D., Kosdamika, Y. C., & Rijaya, R. (2023). PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR ATAS HUKUMAN DAN HADIAH: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.953>
- Fahmi, A. F., Mareska, S., Harahap, E. K., & Saputra, H. (2022). Peran Konselor Dalam Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), Article 5. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1213>
- Fajrussalam, H., Hasanah, I. A., Asri, N. O. A., & Anaureta, N. A. (2022). Peran Agama Islam bagi Kesehatan Mental Mahasiswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21041>
- Fernando, A., Dianto, M., & Putri, B. N. D. (2023). Profil Perilaku Menyimpang Remaja di Jorong Makmur Pasaman Timur. *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2343>
- Fredy, M. T., Rafni, A., Suryanef, S., & Irwan, I. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik di SMAN 4 Kerinci melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Civic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.632>
- Haji, I. P. (2020). PEMBELAJARAN KEIMANAN BERBASIS TEMATIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER IMANI PESERTA DIDIK DI KUTTAB DAARUSSALAAM BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), Article 1.
- Isniyadi, N. (2022). Penggunaan Sosial Media Dengan Sehat Untuk Mencegah Gangguan Mental. *Proceeding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling (SEMNASBK)*, 194–201.
- Izzah, I. F., Darmiyanti, A., & Saprialman, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Disiplin Kepada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678434>
- Karneli, R., Wicaksono, L., & Astuti, I. (2022). STUDI KASUS PESERTA DIDIK PEMALU BERLEBIHAN DALAM BERINTERAKSI SOSIAL SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(8), 779–787. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.56721>
- Kurniawati, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembiasaan Proses Belajar Peserta Didik di SD Ngaben Madura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i1.1733>
- Laoli, R. Y., Maria Widiastuti, M. P. K., Situmeang, R. G., Pardede, R. T., Hutagalung, T. L., & Sitorus, S. A. (2022). STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK, ANAK YANG MALAS BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 230–235.
- Manalu, A. Y., Idham, I., & Erniyanti, E. (2022). Analisis Teori Hukum Positif dan Teori Sistem Hukum terhadap Perbuatan Tidak Melaporkan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. *Kajian Ilmiah Hukum Dan Kenegaraan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/kihan.v1i2.1913>
- Ma'rifah, M. Z., & Mawardi, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Hyflex Learning Berbantuan Wordwall. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p225-235>
- Marnatun, Surawan, & Saefulloh, A. (2022). OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS PADA PESERTA DIDIK. *Journal on Teacher Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3100>
- Marsila, U. A., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2023). PERAN GURU PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.462>
- Mokol, N. A., Putri, F. J. K., Wulandari, M. T., Waluyo, R. A., & Suni, M. H. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi Dalam Pembelajaran Abad 21 Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia. *SNHRP*, 4, 1082–1088.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>

- Muntuan, M. V. (2023). Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575575>
- Ningrum, D. P., Wahyudin, N. A., Fauziyah, R. I., Safitri, V. Y., & Zulfahmi, M. N. (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.830>
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Nurlaelah, N. (2023). Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMPN 35 Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2700>
- Nursabit, A., & Setiawati, S. (2023). Metode Bimbingan Konseling Klasikal Behavioristik dalam Penanganan Bolos Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangandaran. *Irajagaddhita*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v1i2.95>
- Onih, O., Tarihoran, N., & Sardjijo, S. (2023). PENGARUH DISIPLIN KERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KECAMATAN SEPATAN TIMUR KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Dharma Agung*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.2733>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., akbar, J. saddam, Hakim, L., Waliulu, H., Hasanah, N., Maruddani, R. T. J., Suroso, S., Winata, E. Y., & Tresnawati, S. (2023). *PERKEMBANGAN PESERA DIDIK: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnomo, A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7715>
- Putra, D. A. E. U., & Kusuma, M. R. A. (2022). PELATIHAN PENANGANAN CEDERA KEPADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI DARUL HUDA DESA CODO KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.79>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Putri, O. F. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19. *Griya Cendikia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.204>
- Rachmayani, Ik., Karisniatun, K., & Suarta, I. N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.731>
- Ridwan, I., & Suaidi, S. (2023). Pengaruh Kepiawaian Guru Dan Unsur Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i4.216>
- Sabekti, G. (2022). PERAN DAN KERJASAMA PEMERINTAH, ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LEMBAGA PAUD. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 187–193.
- Safitri, E., Wawan, Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), Article 2.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media.
- Salahuddin, N. H., Novianti, I., Nura, A., & Zain, F. A. (2022). *Jejak Pemikiran Pemuda Indonesia Tentang Kesehatan Mental dan Covid-19*. Syiah Kuala University Press.



- Salsabila, A. F. A., & Dasalinda, D. (2023). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 DEPOK. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1102>
- Sasmita, G., & Abduh, M. (2023). Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sd Terhadap Bahaya Merokok. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6349>
- Sinaga, M. H. P., Yasri, A., Nadila, O. R., Geopani, A., & Thasfa, S. A. (2023). Faktor Penyebab Perceraian dan Dampaknya Terhadap Psikis Anak. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3), Article 3. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/334>
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja. *Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/jbki.v13i1.4277>
- Sitompul, D. G., Purba, A. R. A., & Naibaho, D. (2023). PENGENDALIAN GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI DALAM KELAS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1171–1182.
- Solichah, E. L. (2022). *Dampak Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Sebagai Media Belajar Pada Masa Pandemi Covid19 Terhadap Akhlak Siswa Kelas 6 Sd Negeri 2 Tangkisan Kabupaten Purbalingga*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41287>
- Suniwati, Astuti, I., & Afandi. (2023). PENERIMAAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENCEGAH AKSI BERTULLYING PADA SISWA SMP DI KOTA SINGKAWANG. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46487>
- Syafari, C. L., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2023). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9101>
- Syafriani, Y., Harahap, F. A., Ramadhani, S., Suryadi, H. S., & Tirta, L. (2023). Budaya Organisasi: Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPS IT Al-Hijrah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.246>
- Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & Fadhillah '. (2022). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 18 Banda Aceh. *JURNAL EDUKASI EL-IBTIDA'I SOPHIA*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32672/jeis.v1i2.5087>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Veri, T., Aristo, T. J. V., & Awang, I. S. (2023). DAMPAK GAME ONLINE PADA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2225>
- Wahyuni, S., B, N. R., & Indriani, T. (2023). Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap perilaku celebrity worship bagi siswa SMK Negeri 1 Godean. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3(0), Article 0. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/13622>
- Wardani, G. Y., Imawati, D., Mariskha, S. E., Sulistyano, N. W., & Herawati, T. (2023). PERBEDAAN TINGKAT STRES AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMAN 1) DENGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS BERBASIS AGAMA (MAN) DI SENDAWAR. *MOTIVASI*, 8(1), Article 1.
- Wardani, N. N. a. P., Sunu, I. G. K. A., & Divayana, D. G. H. (2022). Manajemen Diri Guru Penggerak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), Article 2. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v13i2.1741](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i2.1741)
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Tinambunan, M. H., & Mahendra, I. G. B. (2023). PERILAKU PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA KECANDUAN SIRUP OBAT BATUK KOMIX SEBAGAI SUMBER BELAJAR PPKn di MTs MA'ARIF NU 3 KEMRANJEN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17919>

- Widhiati, F. A., Widiyawati, D. A., Istifadah, M. H., Ilham, M. M., Setiani, M. F., & Tasya, S. A. (2023). Peran Orang Tua bagi Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 3(1), Article 1.
- Wijaya, A. S., Afrita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), Article 1.
- Wijayanto, A. (2022). *SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL ERA METAVERSE* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yrfmu>
- Zulkifli, M., Wahida, W. A., & Sendi. (2022). DAMPAK TEKNOLOGI SMARTPHONE DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP PERILAKU SISWA. *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51806/an-nahdiah.v1i3.29>